

IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD SAFETY BEHAVIOR IN ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION UNIT

Asif Nur Ismah¹, Sri Marwiyati², M. Agung Hidayatulloh³

IAIN Salatiga

Email: asifnur199@gmail.com

Abstract

Early childhood is classified as an individual who has not been optimal in taking care of themselves. It is important to inculcate the ability to save oneself in every education unit, not least in the early childhood education (ECE) units. This paper reviews the application of early childhood safety behavior in an Islamic ECE unit. The research, which was conducted at TK ABA Pabelan in 2021, utilized the principal, teachers and children as data sources. Data collection techniques consist of interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and inference. Based on an in-depth search, it was found that safety behavior in TK ABA Pabelan was carried out by playing activities with fun learning media, role playing to avoid danger, as well as through verbal advice. All of which were done through a plan prepared in advance by the teacher.

Keywords: safety behavior; early childhood

Introduction

Abraham Maslow menjelaskan bahwa manusia perlu memenuhi kebutuhannya mulai dari yang dasar hingga ke tingkatan kompleks. Kebutuhan dasar itu meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan dan keselamatan, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri (Feist, 2014). Kebutuhan itu menjadi bagian dari hak manusia untuk dipenuhi. Fitrahnya, manusia akan berpikir dan berusaha demi memenuhi kebutuhan tersebut.

Di samping kebutuhan fisiologis, keamanan dan keselamatan juga merupakan kebutuhan dasar setiap insan. Kebutuhan keamanan dan keselamatan dianggap sedikit lebih kompleks dibandingkan dengan kebutuhan fisiologis. Manusia membutuhkan rasa aman dan keselamatan, yaitu jauh dari bahaya fisik dan emosionalnya. Keamanan merupakan bentuk pertahanan hidup seseorang yang dibutuhkan bukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi diperlukan dalam jangka waktu yang lama, bentuk kebutuhan ini antara lain jaminan, perlindungan, tidak ada tekanan, bebas dari kecemasan dan ketakutan (Minderop, 2016).

Keselamatan penting untuk dikenalkan kepada anak, karena anak memiliki risiko tinggi mengalami kecelakaan sebab kognitifnya yang masih terbatas (Vinje, 1991). Pendidikan keselamatan lebih kepada bagaimana anak berperilaku dan bersikap dalam menjaga keselamatan diri sendiri, anak memiliki kemampuan untuk memutuskan dalam mengambil tindakan sehingga mampu terhindar dari bahaya. Pemberian bimbingan keselamatan bagi anak usia dini amat tepat dilakukan karena anak memiliki memori yang sangat baik sehingga pembiasaan yang diberikan sejak dini akan berpotensi besar untuk menjadi kebiasaan yang baik kelak ketika ia dewasa.

Kajian tentang keselamatan anak pernah diteliti oleh sejumlah ilmuwan. Widayati (2018) mengulas bahwa pendidikan keselamatan diri pada anak dilakukan dengan cara

melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan seperti belajar bahaya, survey bahaya, peta bahaya dan cara menghindari bahaya dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak tentang bahaya dan cara menghindarinya. Peningkatan pemahaman anak akan mempermudah pendidik dalam menerapkan aturan-aturan kegiatan bermain sehingga kecelakaan anak dapat terhindar. Selain itu, kajian lain memperlihatkan bahwa cara yang dipakai oleh guru satuan PAUD dalam memperkenalkan perilaku keselamatan anak yakni dengan media yang mendukung tiga gaya belajar anak, yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Pengenalan perilaku keselamatan pada anak disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Hidayatulloh, 2019).

Kecelakaan anak di tempat bermain pada satuan PAUD sangat mungkin terjadi, sehingga berpotensi menimbulkan cedera pada anak, baik ringan maupun berat. Kecelakaan bisa terjadi karena kekurangwaspadaan anak dalam bermain dan kekurangsaingan anak dalam menunggu giliran sehingga berebut yang bisa menyebabkan anak terjatuh atau insiden lain. Kondisi bahaya yang mungkin terjadi pada anak antara lain bahaya kebakaran, bahaya orang tidak dikenal, bahaya kecelakaan di jalan, bahaya kecelakaan saat bermain, bahaya dengan APE yang kurang aman serta bahaya bullying (Sumargi et al., 2005).

Menggiatkan pembiasaan perilaku keselamatan dapat dilakukan di manapun dan pada kondisi apapun. Orang tua maupun guru pada akhirnya perlu memahami pentingnya bagaimana mengenalkan perilaku tersebut kepada anak. Berdasarkan wawancara dengan kepala TK, TK ABA Pabelan telah menerapkan perilaku keselamatan untuk diri ketika di sekolah, di jalan, di rumah, dan dimana saja. Dari hasil pengamatan, bangunan TK yang bertingkat juga lokasinya yang ada di tepi jalan raya berimplikasi pada perlunya pendampingan dan pengawasan yang intensif dari para guru agar anak-anak bisa bermain dengan nyaman dan aman, sehingga tidak terjadi hal-hal yang membahayakan anak. Untuk itu perilaku keselamatan perlu dikenalkan kepada anak agar anak mampu menjaga keselamatan diri dan juga keselamatan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merupakan kajian yang mencoba mengidentifikasi bagaimana penerapan perilaku keselamatan di TK ABA Pabelan dalam rangka pengawasan maupun pembiasaan kepada anak-anak sehingga mereka mampu meminimalisasi kejadian yang membahayakan dirinya dan orang lain.

Method

Penelitian pada 2021 ini dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Atffal (ABA) Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kejadian-kejadian yang berkenaan dengan penerapan perilaku keselamatan anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah kepala TK, guru, dan anak-anak. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang implementasi perilaku keselamatan pada anak. Analisis dokumen untuk melengkapi data yang berasal dari wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis kualitatif yang digagas oleh Miles & Huberman (Miles & Huberman, 2012), meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan teknik digunakan agar data yang diperoleh benar-benar valid.

Result and Discussion

Perlindungan merupakan bagian layanan bagi anak ketika anak sedang melakukan aktivitas di sekolah. Anak juga perlu dibekali dengan berbagai informasi dan pengetahuan untuk menjaga keselamatannya serta tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga

keselamatannya. Keberhasilan layanan PAUD dapat dilihat dari terpenuhinya lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, penguasaan pengetahuan tentang perlindungan anak dan adanya sikap serta perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak (Widayati, 2018). Menurut Muchtamadji (Muchtamadji, 2004) pendidikan keselamatan lebih diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku untuk dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pelaksanaan pendidikan keselamatan pada anak di TK ABA Pabelan melibatkan beberapa unsur antara lain; anak, guru, orang tua, dan masyarakat. Undang-Undang nomor 35 Tahun 2014 menyebutkan bahwa masyarakat ikut andil dalam perlindungan anak, dalam UU tersebut disebutkan bahwa masyarakat berperan serta dalam perlindungan anak baik secara perseorangan maupun kelompok. masyarakat tersebut yaitu perseorangan, lembaga perlindungan anak, lembaga kesejahteraan, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, media social dan dunia usaha.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa upaya pengenalan keselamatan pada anak sudah dilakukan dengan baik. TK ABA memiliki penjaga keamanan sekolah (Satpam) untuk membantu menjaga keselamatan pada anak, khususnya ketika anak datang dan pulang. Satpam membantu menyeberangkan anak. menyeberang jalan sehingga membantu menghindari kecelakaan anak ketika di jalan.

Gedung sekolah yang bertingkat dan juga ada sungai di belakang gedung TK mengharuskan guru dan masyarakat sekolah untuk selalu memberikan pendampingan yang intens kepada anak. selain itu, anak diberikan pengertian tentang kondisi lingkungan sekolah dan memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk selalu hati-hati sehingga anak bisa membawa diri untuk menjaga keselamatan diri dan temannya. Pagar sekolah yang mengelilingi gedung sekolah dan juga pagar untuk mengelilingi sungai juga dipasang oleh pengelola TK ABA untuk menghindari anak dari bahaya kendaraan yang lewat dan juga bahaya arus dari sungai yang ada.

Anak-anak TK ABA mampu menunjukkan perilaku social dan disiplin pada diri untuk menjaga keselamatan diri dan bagi orang lain sehingga kejadian yang membahayakan anak bisa dihindari.

Pengenalan perilaku keselamatan juga selalu diajarkan oleh guru TK ABA melalui permainan-permainan dengan media belajar mengenal rambu-rambu lalu lintas, tata tertib di jalan raya, bahaya air dan api dalam bentuk APE dan poster. Pengenalan rambu lalu lintas bertujuan mengenalkan kepada anak tentang pendidikan tertib saat berlalu lintas di jalan raya, anak mengetahui aturan-aturan saat di jalan baik ketika berjalan maupun mengemudi kendaraan sehingga bahaya atau kecelakaan dapat dihindari. Melalui lisan guru sering mengajarkan anak untuk selalu berhati-hati ketika pulang bagi yang rumahnya dekat untuk berjalan selalu disebelah kiri dan ketika bertemu dengan orang asing untuk tidak mau mengikuti perintah orang asing tersebut. Anak juga diajarkan untuk berteriak minta tolong jika jatuh dan kesakitan yang parah, jika bertemu dengan orang asing yang akan berbuat jahat ke anak.

Kegiatan bermain peran juga dilakukan di TK ABA untuk mengajarkan perilaku keselamatan kepada anak, seperti simulasi jika terjadi kebakaran, banjir, gempa bumi dan lainnya. Bermain peran yang lain adalah menghadapi orang yang akan berbuat jahat ke anak, misalnya perilaku pelecehan seksual, anak diajarkan untuk melarang siapa saja menyentuh bagian tertentu dari tubuhnya kecuali ayah, ibu dan dokter, anak diajarkan untuk berteriak minta tolong dan berani melaporkan ke orang tua atau guru jika ada orang lain yang menyentuh bagian yang dilarang.

Penyampaian informasi ke anak tentang kemungkinan bahaya yang bisa dialami oleh anak dilakukan melalui berbagai cara diantaranya melalui pesan lisan saat bercakap-cakap,

bercerita, melalui video pembelajaran, bermain peran, dan nyanyian. Pemahaman anak terkait dengan berbagai bahaya membantu anak untuk mengurangi adanya kecelakaan saat bermain dan anak tahu cara menghindari kecelakaan saat bermain.

Untuk menghindari kecelakaan saat bermain yang bisa menyebabkan anak cedera, guru selalu mengingatkan anak-anak untuk berhati-hati saat bermain, dan selalu memperhatikan aturan saat bermain, seperti tidak rebutan, sabar menunggu giliran, bermain sesuai dengan aturan bermain dan guru memberikan pengawasan saat anak bermain, baik saat anak datang, saat istirahat sampai anak pulang. Guru inti dan guru pendamping selalu mengawasi anak saat bermain sehingga jika ada anak yang jatuh bisa langsung dapat pertolongan.

Perilaku keselamatan menjadi hal utama yang diajarkan oleh guru TK ABA Pabelan yang diajarkan melalui pembiasaan dan kegiatan yang menyenangkan kepada anak, sehingga anak antusias mendengarkan nasihat dari guru sehingga membekali anak dengan kebiasaan menjaga kelematan dini dan juga keselamatan orang lain. Penerapan perilaku keselamatan di TK ABA selalu memperhatikan prinsip pembelajaran pada anak usia dini sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 2013 PAUD bahwa proses pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan kegiatan bermain, berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, berpusat pada anak, melalui pembelajaran aktif, berorientasi pada nilai karakter dan kecakapan hidup anak, lingkungan yang kondusif serta dilakukan secara demokratis dalam pembelajarannya.

Conclusion

Pengenalan perilaku keselamatan pada anak dilakukan dengan kegiatan bermain yang menyenangkan dengan media pembelajaran yang menarik yang dimiliki oleh sekolah sehingga anak lebih mudah memahami terkait menjaga keselamatan diri. Guru mengenalkan tata cara ketika di jalan raya, cara bermain di sekolah yang aman dengan cara mau bergantian, sabar menunggu giliran, tidak berebut, tidak saling dorong saat bermain dan lainnya. Selain bermain, guru melalui nasihat dengan lisan mengajarkan anak untuk selalu menjaga keselamatan ketika saat bermain di rumah, di sekolah juga adab saat berada di jalan raya. Bermain peran juga menjadi strategi guru dalam mengajarkan anak untuk membiasakan berperilaku menjaga keselamatan untuk diri dari kejahatan orang lain dan bahaya yang mengancam diri seperti kebakaran, banjir, dan bencana lainnya.

References

- Feist, J. (2014). *Teori Kepribadian: Theories of Personality*. Humanika.
- Hidayatulloh, M. A. (2019). Media Pengenalan Safety Behavior untuk Anak Usia Dini. *Al Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia_UI Press.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muchtamadji. (2004). *Pendidikan Keselamatan: Konsep dan Penerapan*. Depdiknas.
- Sumargi, A. M., Kurniawan, Y., Sasongko, J. W., & Simanjuntak, E. (2005). Apa Yang Diketahui Anak-Anak Sekolah Dasar Tentang Keselamatan Dirinya. *Insan*, 7(2).
- Sunarsih, C. (2019). *Kesehatan dan Perilaku Keselamatan Anak TK*. Kemendikbud.
- Vinje, M. P. (1991). Children as pedestrian: abilities and limitations. *Accident, Analysis and Prevention*,.

Widayati, T. (2018). *PENDIDIKAN KESELAMATAN DIRI ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara)*. 13(2).